



Jenis Artikel: *orginal research*

Hubungan persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar fisika siswa Kelas XI pada SMAN 1 Darul Imarah

Muhammad Zuhemi¹, Soewarno Soewarno^{1,2}, Fera Annisa¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

^{1,2}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

Corresponding e-mail: zuhemi88@gmail.com

KATA KUNCI:

persepsi siswa,
keterampilan
mengajar, hasil
Belajar

Diterima: 29 Jan 2020

Direvisi: 15 Feb 2020

Diterbitkan 29 Feb 2020

Terbitan daring: 3 Mar 2020

ABSTRAK. Idealnya jika seorang siswa memiliki persepsi yang baik terhadap keterampilan mengajar gurunya maka hasil belajar siswa tersebut juga akan baik. Namun kenyataannya hasil belajar Fisika siswa masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar Fisika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Darul Imarah. Hubungan antar variabel tersebut dibuktikan dengan menggunakan metode statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Darul Imarah tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas 3 kelas yaitu kelas XI IPA 1 dengan 30 siswa, kelas XI IPA 2 dengan 30 siswa, kelas XI IPA 3 dengan 20 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah IPA 1 dan kelas XI IPA 2 yaitu sebanyak 60 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar $0,007 < 0,05$ pada nilai Pearson Correlation yang dilakukan melalui analisis korelasi.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1, tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Dengan adanya proses pendidikan yang baik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Pengukuran prestasi belajar ini sangat penting untuk mengetahui tingkat penguasaan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, dan membimbing siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik, prestasi belajar juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi siswa, guru maupun wali murid. (Sukmadinata & Nana Syaodih 2003)

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka dan membimbing mereka. Guru yang kompeten dalam hal ini adalah keterampilan dalam mengadakan pembelajaran yang lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga proses belajar para siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar. (Hamalik, 2001)

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang ada pada individu yang sedang belajar, misalnya faktor jasmaniah (kesehatan dan tubuh), faktor psikologis (intelegensi, bakat, minat, motif, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu misalnya lingkungan, dan alat instrumen (kurikulum, metode pembelajaran, sarana, media dan fasilitas serta guru atau pengajar) (Slameto, 2010). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tergantung apa yang dipelajari oleh pembelajaran. Oleh karena itu apa bila pembelajaran mengalami pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajaran setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Siahan, 2005).

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terseleksikannya bahan pelajaran. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti (Sudjana, 2005).

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Namun, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Disinilah kemampuan seorang pendidik diuji, mampukah ia memahami isi jiwa, sikap mental, dan kebutuhan setiap peserta didiknya, maka untuk itu pendidik dituntut untuk bisa menunjukkan keteladanan, kewibawaan, perhatian, serta sikap yang baik kepada peserta didik, semua itu menjadi sangat penting dalam proses pendidikan. Karena seorang pendidik atau seorang guru yang tidak memiliki sikap yang baik terhadap peserta didiknya maka ia tidak akan dapat memberikan suri teladan yang baik dan mempengaruhi peserta didiknya, padahal hal itu sangat penting jika dilihat guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru segala ucapan dan tingkah lakunya. Jika guru sudah memiliki sikap yang baik serta dapat memilih

dan menggunakan metode mengajar secara tepat maka hal itu akan menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran yang ia mampu dan kemudian mendapatkan hasil belajar yang baik.

Persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terkait dengan adanya pandangan siswa terhadap seorang guru dalam mengajar. Untuk menghindari persepsi yang kurang baik terhadap guru dalam mengajar, pihak guru hendaknya melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan dalam membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran, yang diharapkan dapat membantu menjalankan tugasnya dalam menciptakan keaktifan siswa sehingga siswa dapat memahami pelajaran.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman (Slameto, 2010). Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diinderakan sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan objek (Walgito, 1994). Persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.

Siswa merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Siswa bisa belajar tanpa guru, sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa siswa (Danim, 2010). Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah siswa menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai tingkat awal struktur kognitif seseorang. Karena itu, sejak dini kepada siswa harus ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang dipelajari. Kalau persepsi siswa terhadap apa yang akan dipelajari salah maka akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar yang akan ditempuh.

Disinilah kemampuan seorang pendidik diuji, mampukah ia memahami isi jiwa, sikap mental, dan kebutuhan setiap peserta didiknya, maka untuk itu pendidik dituntut untuk bisa menunjukkan keteladanan, kewibawaan, perhatian, serta sikap yang baik kepada peserta didik, semua itu menjadi sangat penting dalam proses pendidikan. Karena seorang pendidik atau seorang guru yang tidak memiliki sikap yang baik terhadap peserta didiknya maka ia tidak akan dapat memberikan suri teladan yang baik dan mempengaruhi peserta didiknya, padahal hal itu sangat penting jika dilihat guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru segala ucapan dan tingkah lakunya. Jika guru sudah memiliki sikap yang baik serta dapat memilih dan menggunakan metode mengajar secara tepat maka hal itu akan menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran yang ia mampu dan kemudian mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasibuan dan Moedjiono, 2010 mengutarakan macam-macam keterampilan dasar mengajar guru yang diutamakan adalah : (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Uzer Usman, 2010 juga mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar dan membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya : (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMAN 1 Darul Imarah, kondisi motivasi siswa tergolong cukup baik, ditinjau dari antusias siswa dalam proses belajar di dalam kelas, tingkat kehadiran siswa saat pelajaran, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi dalam belajar, termasuk kemampuan mengajar guru Fisika. Sedangkan ditinjau dari cara mengajar guru di dalam kelas, bahwa secara keseluruhan kemampuan mengajar guru termasuk dalam kategori baik. Guru sudah cukup jelas dalam menyampaikan

materi, persiapan dan penguasaan materi oleh guru juga sudah cukup baik, namun beberapa hal mengenai pengelolaan kelas belum maksimal dalam hal menjaga kedisiplinan siswa di dalam kelas. Hal ini dapat membuat proses belajar di dalam kelas kurang terkonsentrasi.

Diperlukan sebuah pembahasan mengenai bagaimana keterampilan mengajar guru, bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah guru merupakan komponen utama. Kemampuan serta keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran turut menentukan hasil belajar siswa. Pembelajaran sekolah bertujuan agar semua siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan, keberhasilan belajar siswa sendiri ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fisika SMAN 1 Darul Imarah, dapat diketahui bahwa para siswa SMAN 1 Darul Imarah masih menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit. Hal ini menimbulkan pandangan (persepsi) yang kurang baik terhadap guru Fisika SMAN 1 Darul Imarah. Sehingga berdampak pada proses belajar mengajar. Walaupun jika dilihat dari perolehan hasil belajar Fisika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Darul Imarah tidak terlalu mengecewakan bahkan dapat dikatakan berhasil. Oleh sebab itu dilihat dari kenyataan inilah kemudian penulis bermaksud ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut, seberapa jauh sebenarnya hubungan persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru fisika dengan hasil belajar Fisika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Darul Imarah.

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan adalah adakah hubungan antara persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar Fisika siswa kelas XI SMAN 1 Darul Imarah?

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar Fisika siswa kelas XI SMAN 1 Darul Imarah.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasional (*description and correlational research*). Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini, atau saat yang lampau. Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Darul Imarah tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI IPA-1, kelas XI IPA-2 dan kelas XI IPA-3 yaitu sebanyak 80 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA-1 dan kelas XI IPA-2 yang berjumlah 60 orang. Variabel dalam penelitian ini meliputi Variabel Bebas (X) yaitu persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan Variabel Terikat (Y), Variabel terikat yaitu hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, SMA Negeri 1 Darul Imarah.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket/kuesioner. Untuk metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, dan uji linieritas. Untuk uji hipotesis menggunakan uji korelasi dan uji parsial (uji t).

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data yang berasal dari angket penelitian. Hasil penelitian terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu analisis deskriptif variabel, uji asumsi klasik, persamaan regresi, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS For Windows Release 23.0. Hasil deskriptif persentase untuk variabel persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dengan uraian indikator pada Tabel 1. Sedangkan deskriptif persentase prestasi belajar siswa pada Tabel 2.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Keterampilan Mengajar Guru per Indikator

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	20,22	Baik
2	Keterampilan Menjelaskan	19,95	Baik
3	Keterampilan Keterampilan	19,33	Baik
4	Keterampilan Memberi Penguatan	11,33	Baik
5	Keterampilan Mengadakan Variasi	14,90	Baik
6	Keterampilan Mengelola Kelas	11,18	Baik
7	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	11,47	Baik
8	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	15,00	Baik
9	Keterampilan Menutup Pelajaran	11,42	Baik

Tabel 2 Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	< 70	6	10
Tuntas	≥ 70	54	90
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 6 orang atau 10%. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 54 orang atau 90 %.

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 dan dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai kolmogorov smirnov Z (tes statistik) sebesar 0,087 dengan signifikansi 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Variabel bebas dan terikat dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai *sig. deviation of linearity*-nya diatas 0,05. Berdasarkan table diatas dapat kita ketahui bahwa variabel hasil belajar dan persepsi siswa mempunyai hubungan yang linier, karena nilai *sig. deviation of linearity* adalah 0,535 > 0,05.

Pengujian hipotesis adalah dengan melakukan analisis korelasi dan uji t untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk lebih jelasnya berikut hasil uji korelasi data hasil penelitian :

- Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,007 < 0,05, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.
- Terdapat dua tanda bintang (**) pada nilai *pearson correlation*, hal ini juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut.
- Berdasarkan hasil uji t yaitu nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000, maka variabel persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan hasil belajar mempunyai hubungan yang signifikan, karena nilai Sig. (2-tailed) < 0,05.

Berdasarkan beberapa hasil pengujian hipotesis diatas maka H_a diterima, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan hasil belajar Fisika di XI IPA di SMA Negeri 1 Darul Imarah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang hubungan antara persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar Fisika siswa kelas XI SMAN 1 Darul Imarah Tahun Pelajaran 2019/2020 terlihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,007 < 0,05, terdapat dua tanda bintang (**) pada nilai *Pearson Correlation* yang dilakukan melalui analisis korelasi dan nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 < 0,05 yang dilakukan melalui uji-t. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru

dengan hasil belajar Fisika siswa kelas XI SMAN 1 Darul Imarah Tahun Pelajaran 2019/2020. Jadi semakin baik persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru Fisika maka hasil belajar Fisika siswa kelas XI SMAN 1 Darul Imarah akan semakin meningkat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Drs. Jamaluddin sebagai kepala sekolah SMAN 1 Darul Imarah. Kepada Ibu Elviana, M.Si dan Ibu Sari Riski, M.Psi selaku pemberi saran dan validator angket.

Keterlibatan Penulis

MZ melakukan pengumpulan data dan menulis naskah original dan revisi. SS dan FA memberi gagasan pokok pengembangan.

Daftar Pustaka

- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M., 2009. *Peran Guru dalam Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung : Bintang Karya Mandiri.
- Siahan, 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Pres.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sudarwan, D., 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana, N., 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata dan Syaodih, N., 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, U., 2010. *Perspektif Guru dalam Kemampuan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Walgito, B., 1994. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset.